

THE CORRELATION OF PEER INTERACTION WITH SELF-CONFIDENCE OF CHILDREN AGED 5-6 YEARS OLD IN TK PERTIWI KOTA PEKANBARU

Eva Nita, Devi Risma, Zulkifli N

evanita2296@gmail.com, (085272319697) , devi.risma@lecturer.unri.ac.id, pakzul_n@yahoo.co.id

*Study Program of Early Childhood Teacher Education
Faculty of Teaching and Education
University of Riau*

Abstract: *The background of this research is the problem of self-confidence of children aged 5-6 years old in TK Pertiwi Kota Pekanbaru as there are children who look nervous when teacher asks to do activities, there are still children who have not been able to get along with their friends, children prefer to be spectators when they see their friends playing, there are children who are unable to think independently so they immediately ask for help from their teacher, there are still children who don't dare to express their opinions. The purpose of this research is to know the correlation between peer interaction with self-confidence of children aged 5-6 years old in TK Periwu Kota Pekanbaru. The population of this research is 77 students 5-6 years old in TK Periwu Kota Pekanbaru. Because the number of the population is small, so all of them became the sample of the population. The method used in this research was quantitative correlation to know the correlation between peer interaction with self-confidence. The technique of collecting the data is observation. The technique of data analysis is using product moment correlation technique with SPSS for windows version 21 program. Based on the result of the hypothesis test there is a significant positive correlation between peer interaction with self-confidence of children aged 5-6 years old in TK Periwu Kota Pekanbaru. This can be known from the value of the correlation coefficient of $r_{xy} = 0,682$ and significance level $0,000 < 0,05$. The level of correlation between peer interaction with self-confidence included in the strong category with the value of determinant coefficient is equal to $KD = r^2 \times 100\% = 46,6\%$, it means that peer interaction gives effect of 46,6% to self-confidence.*

Key Word: *Self-Confidence, Peer Interaction*

HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA 5 – 6 TAHUN DI TK PERTIWI KOTA PEKANBARU

Eva Nita, Devi Risma, Zulkifli N

evanita2296@gmail.com, (085272319697) , devi.risma@lecturer.unri.ac.id, pakzul_n@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah masalah kepercayaan diri anak usia 5 – 6 tahun di TK Pertiwi Kota Pekanbaru seperti masih ada anak yang terlihat gugup ketika gurunya meminta untuk melakukan kegiatan, masih ada anak yang belum bisa bergaul dengan teman – temannya, anak lebih senang menjadi penonton ketika melihat teman mereka bermain, ada anak yang tidak mampu berpikir secara mandiri sehingga langsung meminta bantuan kepada guru, masih ada anak yang tidak berani menyatakan pendapatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara interaksi teman sebaya dengan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota Pekanbaru. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota Pekanbaru yang berjumlah 77 orang. Karena jumlah populasi kecil maka seluruh populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 77 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasi kuantitatif untuk melihat hubungan interaksi teman sebaya dengan kepercayaan diri. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan program *SPSS for Windows Ver. 21*. Berdasarkan hasil uji hipotesis terdapat hubungan positif yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan kepercayaan diri pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota Pekanbaru. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,682$ dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Tingkat hubungan antara interaksi teman sebaya dengan kepercayaan diri anak termasuk dalam kategori kuat dengan nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar $KD = r^2 \times 100\% = 46,6\%$, memiliki makna bahwa interaksi teman sebaya memberi pengaruh sebesar 46,6% terhadap kepercayaan diri.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Interaksi Teman Sebaya

PENDAHULUAN

Berdasarkan undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar”. Pendidikan usia dini memegang peran yang sangat penting dalam perkembangan anak karena merupakan pondasi dasar dalam kepribadian anak. Anak yang berusia 5-6 tahun memiliki masa perkembangan kecerdasan yang sangat pesat sehingga masa ini disebut *golden age* (masa emas).

Dalam melaksanakan proses pembelajaran tentu banyak ditemukan masalah – masalah yang berkaitan dengan perkembangan anak, salah satunya yakni tentang aspek kepercayaan diri. Rasa kepercayaan diri memang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap anak, jika anak memiliki rasa kepercayaan diri tentu hal itu sangat bermanfaat bagi dirinya. Anak yang memiliki rasa percaya diri tinggi cenderung lebih berhasil dalam melakukan apa yang ia inginkan. Rasa percaya diri anak perlu dibangun sejak dini, karena membutuhkan proses bertahap.

Kepercayaan diri anak harus selalu dilatih agar anak tidak selalu takut dan menolak diri ketika mendapat aktivitas yang diminta guru, seperti pada saat anak diminta bernyanyi di depan kelas, menceritakan hal yang menyenangkan kepada teman – teman sekelasnya di depan kelas, dan dalam mengerjakan tugas dari gurunya. Kepercayaan diri anak bisa dilihat dari bagaimana interaksi anak dengan teman sebayanya. M. Ahmad Sadirman (2011) menjelaskan bahwa interaksi teman sebaya adalah suatu hubungan dimana individu pada suatu kelompok kecil dengan rata-rata usia yang hampir sama/sepadan. Ketika disekolah anak biasanya banyak berinteraksi dengan teman sebayanya, oleh sebab itu interaksi yang dilakukan oleh anak dengan teman sebayanya akan mempengaruhi rasa percaya diri anak tersebut.

Ahmad Susanto (2012) bahwa teman sebaya dapat memberikan bantuan dimana anak yang tadinya merasa takut dan tidak mampu melakukan suatu kegiatan menjadi percaya diri dan kuat bahwa ia akan bisa melakukan hal tersebut dikarenakan bantuan seperti dukungan yang diberikan oleh teman sebayanya. Anak yang kurang percaya diri lebih suka menghindari kegiatan bersama dan memilih bermain sendiri. Tetapi anak anak pada masa usia dini masih mudah terpengaruh oleh lingkungan, termasuk dalam hal ini teman sebaya. Anak masih suka mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh teman – temannya. Sehingga interaksi dengan teman sebaya ini diharapkan bisa membantu supaya rasa kepercayaan diri bisa dimiliki oleh setiap anak yang mengalami masalah dalam kepercayaan diri tersebut.

Pengamatan lapangan dilaksanakan di TK Pertiwi Kota Pekanbaru. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Pertiwi Kota Pekanbaru peneliti banyak menemui anak yang belum percaya diri seperti : (1) masih ada anak yang terlihat gugup ketika diminta guru melakukan kegiatan atau tampil ke depan, (2) masih ada sebagian anak yang belum bisa bergaul dengan teman sebayanya, (3) anak lebih senang jadi penonton ketika teman-temannya bermain, (4) anak tidak mampu berpikir secara mandiri ketika mendapat suatu permasalahan sehingga langsung meminta bantuan kepada guru.

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana interaksi teman sebaya anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota Pekanbaru?. Bagaimana kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota

Pekanbaru. Apakah ada hubungan antara interaksi teman sebaya dengan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota Pekanbaru?.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah Untuk mengetahui bagaimanakah interaksi teman sebaya anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota Pekanbaru. Untuk mengetahui bagaimanakah kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota Pekanbaru. Untuk mengetahui hubungan antara interaksi teman sebaya dengan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi yang dilanjutkan dengan menghitung besarnya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah Interaksi Teman Sebaya sebagai variabel (X) dan Kepercayaan Diri sebagai variabel (Y). Penelitian dilakukan di TK Pertiwi Kota Pekanbaru. Kegiatan penelitian ini dilakukan dari bulan September 2018 sampai dengan selesai.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota Pekanbaru yang berjumlah 77 orang. Karena jumlah populasi kecil maka seluruh populasi dijadikan sampel yang berjumlah 77 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dengan menggunakan model *check list*. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah analisis korelasi sederhana *Person Product Moment* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel kecerdasan interpersonal (X) dengan kepercayaan diri (Y). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi person antara variabel X dan Y

n : Jumlah sampel

Σxy : Jumlah perkalian setiap skor asli X dan Y

Σx : Jumlah skor X

Σy : Jumlah skor Y

Σx^2 : Jumlah skor kuadrat X

Σy^2 : Jumlah skor kuadrat Y

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang berupa uji normalitas yang bertujuan untuk memeriksa apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak normal dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*, uji linearitas dimaksudkan untuk melihat bagaimana bentuk hubungan antara satu variabel bebas dan variabel terikat dan uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui data penelitian homogen atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Pengukuran terhadap kepercayaan diri anak TK Pertiwi Kota Pekanbaru mempergunakan 10 butir pernyataan. Skor tertinggi untuk setiap pernyataan diberi skor 3 dan terendah diberi skor 1 serta disebarkan kepada 77 orang sampel. Gambaran mengenai kepercayaan diri anak TK Pertiwi Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Skor Indikator Variabel Kepercayaan Diri

Sub Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	Persentase (%)	Rata-rata	Kategori
Anak mampu ketika diminta tampil ke depan	165	231	71,4	2,14	Cukup
Anak mampu menentukan pilihan sesuai kehendak sendiri	187	231	80,9	2,42	Baik
Anak tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas	187	231	80,9	2,42	Baik
Anak mampu mengambil keputusan	183	231	79,2	2,37	Baik
Anak mampu memandang sesuatu dari sudut kebenaran	158	231	68,3	2,05	Cukup
Anak mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk	197	231	85,2	2,55	Baik
Anak mampu menyelesaikan tugas dengan baik	193	231	83,5	2,50	Baik
Anak mampu menghadapi permasalahan yang ada	173	231	74,8	2,24	Cukup
Anak dapat mengungkapkan apa yang diinginkan	158	231	68,3	2,05	Cukup
Anak dapat bersifat tegas	142	231	61,4	1,84	Cukup
Jumlah	1743	2310	75,39	22,58	Cukup

Dari tabel di atas menunjukkan jumlah skor masing-masing indikator kepercayaan diri, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) dari indikator pertama yakni anak mampu ketika diminta tampil ke depan dengan persentase 71,4% termasuk dalam kategori cukup, indikator kedua yakni anak mampu menentukan pilihan sesuai kehendaknya sendiri dengan persentase 80,9% termasuk dalam kategori baik, indikator ketiga yakni anak tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas dengan persentase 80,9% termasuk dalam kategori baik, indikator keempat yakni anak mampu mengambil keputusan dengan persentase 79,2% termasuk dalam kategori baik, indikator kelima yakni anak mampu memandang sesuatu dari sudut kebenaran dengan persentase 68,3% termasuk dalam kategori cukup, indikator keenam yakni anak mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk dengan persentase 85,2% termasuk dalam kategori baik, indikator ketujuh

yakni anak mampu menyelesaikan tugas dengan baik dengan persentase 83,5% termasuk dalam kategori baik, indikator kedelapan yakni anak mampu menghadapi permasalahan yang ada dengan persentase 74,8% termasuk dalam kategori cukup, indikator kesembilan yakni anak dapat mengungkapkan apa yang diinginkan dengan persentase 68,3% termasuk dalam kategori cukup, indikator kesepuluh yakni anak dapat bersifat tegas dengan persentase 61,4% termasuk dalam kategori cukup. Data mengenai kepercayaan diri secara keseluruhan yaitu nilai skor 1743 atau 75,39%.

Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat tiga kategori kelompok kepercayaan diri sebagai berikut:

Tabel 2 Kategori Skor Variabel Kepercayaan Diri

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	$23 \leq X$	33	42,86%
2	Sedang	$16 \leq X < 23$	43	55,84%
3	Rendah	$X < 16$	1	1,30%
Jumlah			77	100%

Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu sebesar 22,64 maka dapat diketahui bahwa kepercayaan diri pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota Pekanbaru berada dalam kategori sedang.

Pengukuran terhadap interaksi teman sebaya anak TK Pertiwi Kota Pekanbaru mempergunakan 6 butir pernyataan. Skor tertinggi untuk setiap pernyataan diberi skor 3 dan terendah diberi skor 1 serta disebarkan kepada 77 orang sampel. Gambaran mengenai interaksi teman sebaya anak TK Pertiwi Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Skor Indikator Variabel Interaksi Teman Sebaya

Sub Indikator			Skor Faktual	Skor Ideal	Persentase (%)	Persentase Rata-rata	Kategori
Keterbukaan	individu	dalam kelompok	155	231	67,1	2,01	Cukup
Penerimaan kehadiran	individu		185	231	80,1	2,40	Baik
Keterlibatan	individu	dalam kelompoknya	108	231	46,7	1,40	Kurang
Mau memberikan ide		bagi kemajuan kelompoknya	155	231	73,6	2,20	Cukup
Intensitas	individu	dalam bertemu anggota kelompoknya	170	231	73,6	2,20	Cukup
Saling berbicara		dalam hubungan yang dekat	133	231	57,6	1,73	Cukup
Jumlah			906	1386	39,22	11,8	Kurang

Dari tabel di atas menunjukkan jumlah skor masing-masing indikator interaksi teman sebaya, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) dari indikator

pertama yakni anak bisa bersifat terbuka dengan teman sekelompoknya dengan persentase 67,1% termasuk dalam kategori cukup, indikator kedua yakni penerimaan kehadiran individu, anak merasa diterima oleh kelompoknya dengan persentase 80,1% termasuk dalam kategori baik, indikator ketiga yakni keterlibatan anak terhadap kelompoknya dengan persentase 46,7% termasuk dalam kategori kurang, indikator keempat yakni anak mampu memberikan ide untuk kelompoknya dengan persentase 67,1% termasuk dalam kategori cukup, indikator kelima yakni intensitas anak bertemu dengan anggota kelompoknya dengan persentase 73,6% termasuk dalam kategori baik, indikator keenam yakni saling berbicara dalam hubungan yang dekat dengan persentase 57,6% termasuk dalam kategori cukup. Data mengenai interaksi teman sebaya secara keseluruhan yaitu nilai skor 906 atau 39,22%.

Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat tiga kategori kelompok kecerdasan interpersonal sebagai berikut:

Tabel 4 Kategori Skor Variabel Interaksi Teman Sebaya

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	$14 \leq X$	15	19,48%
2	Sedang	$10 \leq X < 14$	55	71,43%
3	Rendah	$X < 10$	7	9,09%
Jumlah			77	100%

Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu sebesar 11,77 maka dapat diketahui bahwa interaksi teman sebaya pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota Pekanbaru berada dalam kategori sedang.

Uji Prasyarat atau Asumsi

Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas dilakukan pada setiap variabel untuk mengetahui data statistik parametrik yang diperoleh dapat memenuhi distribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan teknik *Statistic Non Parametrik One Simple Kolmogorov-Smirnov* dengan *SPSS Statistik Ver. 21*.

Table 5 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Interaksi Teman Sebaya	Kepercayaan Diri
N		77	77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	11.77	22.64
	Std. Deviation	1.877	3.642
Most Extreme Differences	Absolute	.139	.129
	Positive	.139	.129
	Negative	-.082	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		1.219	1.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102	.154

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov* di atas didapat bahwa data kedua variabel tersebut dalam distribusi normal. Syarat suatu variabel dikatakan normal dalam distribusi datanya adalah memiliki signifikan $> 0,05$. Untuk variabel interaksi teman sebaya mempunyai signifikan $0,102 > 0,05$ dan untuk variabel kepercayaan diri memiliki signifikan $0,154 > 0,05$.

Dapat disimpulkan bahwa untuk variabel terikat yaitu kepercayaan diri (Y) dan variabel bebas intraksi teman sebaya (X) berasal dari populasi normal pada taraf signifikansi $0,05$, maka variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai penelitian.

Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui pola bentuk hubungan antara variabel bebas interaksi teman sebaya (X) dengan variabel terikat kepercayaan diri (Y) memiliki hubungan linier atau tidak.

Table 6 Hasil Uji Linieritas

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepercayaan Diri * Interaksi Teman Sebaya	Betwen Groups	(Combined)	508.628	9	56.514	7.585 .000
		Linearity	469.162	1	469.162	62.970 .000
		Deviation from Linearity	39.465	8	4.933	.662 .723
	Within Groups	499.191	67	7.451		
Total		1007.818	76			

Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier apabila $P < 0,05$. Berdasarkan tabel di atas, analisis data menghasilkan nilai F 7,585 dengan signifikansi linierity 0,000, karena $P < 0,05$ dengan nilai signifikansi variabel bernilai 5% atau $0,05$, maka dapat

disampaikan bahwa garis antara interaksi teman sebaya dengan kepercayaan diri di TK Pertiwi Kota Pekanbaru mempunyai hubungan linier. Karena hasil analisis menunjukkan bahwa $Sig\ 0,000 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah linier.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak.

Table 7 Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.737	12	63	.710

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 0,737 dan nilai probabilitas 0,710. Karena nilai $P > 0,05$ ($0,710 > 0,05$) maka data adalah homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui jika data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara Interaksi teman sebaya dengan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK pertiwi Kota Pekanbaru. Untuk itu dibuat hipotesis sebagai berikut:

- Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara antara interaksi teman sebaya dengan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota Pekanbaru.
 Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota Pekanbaru.

Berdasarkan *correlation bivariate analysis* antara interaksi teman sebaya (X) dengan kepercayaan diri (Y) dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistick Ver. 21*, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Korelasi

		Interaksi Teman Sebaya	Kepercayaan Diri
Interaksi Teman Sebaya	Pearson Correlation	1	.682**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	77	77
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	.682**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	77	77

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sebagai kriteria penilaian, apabila probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak (Sugiyono, 2010).

Pada hasil uji korelasi diperoleh angka probabilitas sebesar 0,000, dimana 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan kepercayaan diri. Koefisien korelasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,682 yang terletak pada rentang 0,60 – 0,799 dengan kategori kuat. Artinya terdapat hubungan yang kuat antara interaksi teman sebaya dengan kepercayaan diri.

Berdasarkan besarnya koefisien hasil uji korelasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa antara interaksi teman sebaya memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kepercayaan diri anak. Artinya jika interaksi teman sebaya anak tinggi maka kepercayaan diri anak tinggi, begitu juga sebaliknya jika interaksi teman sebaya anak rendah maka kepercayaan diri anak rendah. Nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar $KD = r^2 \times 100\% = 0,682^2 \times 100\% = 46,6\%$, maka dapat dilihat bahwa interaksi teman sebaya memberi pengaruh sebesar 46,6%, terhadap kepercayaan diri anak.

Untuk membuktikan signifikansi hubungan interaksi teman sebaya dengan kepercayaan diri dapat dilakukan "uji t". Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,082 dengan signifikan 0,000. Diperoleh nilai t_{tabel} dengan $dk = n - 2 = 77 - 2 = 75$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,227. Dengan demikian diketahui $t_{hitung} (8,082) > t_{tabel} (0,227)$ atau signifikansi ($0,000 < 5\% (0,05)$). Dapat diartikan bahwa interaksi teman sebaya signifikan terhadap kepercayaan diri.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di TK Pertiwi Kota Pekanbaru. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian ini adalah anak TK Pertiwi Kota Pekanbaru sebanyak 77 orang anak. Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya dengan kepercayaan diri anak yang dilakukan melalui hasil deskripsi tiap variabel dan hasil analisis korelasi antar variabel. Hasil analisis dan pengolahan data diperoleh skor rata-rata, simpangan baku, nilai modus dan nilai median. Selanjutnya data hasil penelitian dibuat dalam daftar distribusi frekuensi untuk menentukan jumlah dan panjang kelas. Selain itu digunakan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, dan uji hipotesis. Selanjutnya dilakukan analisis *korelasi Pearson Product Moment* dan menggunakan perangkat computer melalui program SPSS Versi 21 *for window* untuk mengetahui interaksi teman sebaya memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kepercayaan diri anak.

Kepercayaan diri anak dilihat dari perhitungan keseluruhan indikator dengan subjek penelitian 77 orang anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota Pekanbaru dan didapatkan skor faktual 1743 dengan persentase 75,39% termasuk dalam kategori cukup dengan rentang 57% - 75%. Rasa percaya diri anak perlu dibangun sejak dini, karena membutuhkan proses bertahap. Surya (dalam Novia, 2011) menyatakan bahwa percaya diri ini menjadi bagian penting dari perkembangan kepribadian seseorang, sebagai penentu atau penggerak bagaimana seseorang bersikap dan bertindak laku dengan lingkungan sekitarnya. Kepercayaan diri anak bisa dilihat dari bagaimana interaksi anak dengan teman sebayanya, ketika disekolah anak biasanya banyak berinteraksi dengan teman sebayanya, oleh sebab itu interaksi yang dilakukan oleh anak dengan teman sebayanya akan mempengaruhi rasa percaya diri anak tersebut.

Selanjutnya untuk mengetahui gambaran interaksi teman sebaya dapat dilihat dari perhitungan keseluruhan indikator dengan subjek penelitian 77 orang anak usia 5-6 tahun

di TK Pertiwi Kota Pekanbaru dan didapatkan skor faktual 906 dengan persentase 39,22% termasuk dalam kategori kurang dengan rentang 0% - 55%. M. Ahmad Sadirman (2011) menjelaskan bahwa hubungan interaksi dengan teman sebaya mempunyai berbagai macam fungsi, yang banyak di antaranya dapat memfasilitasi proses belajar dan perkembangan. Melalui hubungan teman sebaya, anak memperoleh kesempatan untuk belajar keterampilan sosial yang penting untuk kehidupannya, terutama keterampilan yang dibutuhkan untuk memulai dan memelihara hubungan sosial dan untuk memecahkan masalah.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar hubungan interaksi teman sebaya dengan kepercayaan diri anak, peneliti melakukan uji analisis korelasi sederhana r antara interaksi teman sebaya dengan kepercayaan diri. Pada hasil uji korelasi diperoleh angka probabilitas sebesar 0,000 dimana 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,005$), maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan kepercayaan diri. Koefisien korelasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,682 yang terletak pada rentang 0,60 – 0,799 dengan kategori kuat. Artinya terdapat hubungan yang kuat antara interaksi teman sebaya dengan kepercayaan diri. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena r positif, berarti semakin tinggi interaksi teman sebaya maka semakin tinggi kepercayaan diri anak.

Adapun hasil penelitian dari koefisien determinasi dihasilkan adalah sebesar $r^2 = 0,466$ jika dihitung dalam persen yaitu sebesar 46,6% dengan ($P < 0,05$) maka dapat diketahui bahwa interaksi teman sebaya memberi kontribusi sebesar 46,6%. Sedangkan sisanya sebesar 53,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya hasil penelitian semakin terbukti dengan hasil signifikan hubungan interaksi teman sebaya dengan kepercayaan diri anak dengan uji “t”. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,082 dengan signifikan 0,000. Diperoleh nilai t_{tabel} dengan $dk = n - 2 = 77 - 2 = 75$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,227. Dengan demikian diketahui $t_{hitung} (8,082) > t_{tabel} (0,227)$ atau signifikansi ($0,000 < 5\% (0,05)$). dapat diartikan bahwa interaksi teman sebaya signifikan dengan kepercayaan diri. Dengan perkataan lain semakin tinggi interaksi teman sebaya maka semakin tinggi pula kepercayaan diri.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data mengenai hubungan antara interaksi teman sebaya dengan kepercayaan diri pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota Pekanbaru, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Interaksi Teman Sebaya anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota Pekanbaru secara umum tergolong dalam kategori rendah, artinya interaksi teman sebaya anak kurang baik, dilihat dari pandangan dan sikap terhadap diri sendiri maupun teman kelompok, tetapi juga kelemahan-kelemahan anak dalam menghadapi segala hal dilingkungan sekitar dan dapat dilihat berdasarkan keseluruhan indikator interaksi teman sebaya.
2. Kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota Pekanbaru secara umum tergolong dalam kategori rendah, artinya kepercayaan diri anak kurang baik,

kepercayaan diri anak dapat dilihat dari kemampuan anak yang selalu menggantungkan dirinya kepada orang lain. Dan dapat dilihat dari keseluruhan indikator kepercayaan diri.

3. Terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya dengan kepercayaan diri anak di TK Pertiwi Kota Pekanbaru. Tingkat hubungan berada pada kategori kuat dengan nilai koefisien $r_{xy} = 0,682$, $> r_{tabel} = 0,227$, $P = 0,000$, artinya semakin tinggi dan baik interaksi teman sebaya maka kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota Pekanbaru determinasi yang dihasilkan adalah 46,6%, maka dapat diketahui bahwa interaksi teman sebaya memberi kontribusi sebesar 46,6% terhadap kepercayaan diri.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Kepada pihak sekolah di TK Pertiwi Kota Pekanbaru diharapkan untuk menambah dan melengkapi fasilitas yang ada di sekolah untuk membantu para guru dalam menjalankan strategi dalam pembelajaran, agar dapat meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak.
2. Kepada guru agar dapat lebih memperhatikan lagi tentang interaksi teman sebaya dan kepercayaan diri anak serta menentukan strategi pembelajaran yang tepat sehingga interaksi teman sebaya dan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota Pekanbaru lebih meningkat lagi.
3. Kepada peneliti berikutnya diharapkan dapat melakukan penelitian terhadap satu orang anak tersebut lebih dari satu kali karena perilaku anak itu kemungkinan tidak muncul pada saat peneliti melakukan observasi dan bias saja perilaku yang diharapkan itu muncul pada hari berikutnya, sehingga hasil yang diharapkan bias lebih baik. Selain itu, peneliti berikutnya diharapkan bisa menemukan faktor lain yang berhubungan dengan kepercayaan diri selain interaksi teman sebaya untuk ditambahkan sebagai variabel yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mohammad dan Mohammad Asrori. 2012. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan (Psikologi Perkembangan Peserta Didik)*. Pustaka Setia. Bandung.

- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita. 2010. *Teori – teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media Group
- Iswidharmanjaya, Derry dan Enterprise, Jubilee. 2014. *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Gramedia. Jakarta
- Komarudin. 2015. *Psikologi Olahraga*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- M, Sadirman A. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Novia Pratama Putri. 2011. *Upaya Mengatasi Kepercayaan Diri Rendah Kelayan melalui KOnseling Perorangan dengan Pendekatan Realita*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Pendidikan (Online). <http://lib.unnes.ac.id.10780/1/6652.pdf> (diakses 23 April 2018)
- Papalia, Diane E. Old, Sally Wendkos. Feldman, Ruth Duskin. (2008). *Human Development* (terjemahan A. K. Anwar). Prenada Media Group. Jakarta.
- Riduwan. 2010. *Skala Variabel – Variabel Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Santosa, Slamet. 2009. *Dinamika Kelompok*. Bumi Aksara. Jakarta
- Santrock, John W. 2011. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Kencana. Jakarta
- Siti. 2010. *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Anak*. (Online) <http://edukasi.kompasiana.com>. (diakses 23 April 2018)
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana. Jakarta
- Wawan dan Dewi. 2010. *Teori & Pengukuran, Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuhu Medika. Yogyakarta